

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia investasi tidak cukup hanya menghitung keuntungan saja, oleh karena itu dalam investasi juga harus memperhitungkan adanya risiko yang akan terjadi dari kegiatan investasi. Investor dalam berinvestasi juga mempertimbangkan keputusan yang akan diambil dari adanya kedua faktor tersebut. Dalam berinvestasi disamping menghitung *return* yang diharapkan juga harus menghitung risiko yang akan ditanggungnya. Oleh sebab itu investor harus bisa mencari alternatif investasi yang menawarkan tingkat *return* yang diharapkan dengan tingkat risiko tertentu (Maulidiyah 2020).

Tujuan utama investor menanamkan dananya di pasar modal adalah untuk memperoleh *return* saham yang terdiri dari *capital gain* (kenaikan harga saham) dan dividen (bagian laba setelah pajak yang dibagikan), tujuan perusahaan *go public* menjual saham pada investor melalui pasar modal adalah salah satu cara mendapatkan modal dari luar perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional (Rachmad, 2020).

Return saham akan meningkat seiring diikuti naiknya harga saham dan *return* saham juga akan turun ketika harga saham juga mengalami penurunan (Dewi, 2019). Dengan adanya *return* saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor

maka investor perlu memprediksikan agar dapat mengetahui seberapa besar pengembalian yang akan diperolehnya (**Suriyani 2018**).

Kondisi fluktuasi *return* saham tersebut salah satunya disebabkan karena adanya pengaruh kinerja keuangan bank yang dapat memberikan pengaruh terhadap return saham baik bersifat positif maupun negatif. Teori yang ada menyatakan bahwa pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (**Tandelilin, 2010**).

Menurut **Maulidiyah (2020)** Struktur modal merupakan suatu ukuran keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri dalam melakukan kegiatan perusahaan. Struktur modal dapat menjadi masalah yang penting untuk perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung pada posisi finansial perusahaan.

Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri yang biasa disebut *debt to equity ratio* (DER). DER dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio DER, akan semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar daripada modal sendirinya. Mengingat DER dalam perhitungannya adalah utang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika utang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER lebih dari satu atau penggunaan utang lebih besar dalam mendanai aktivitas perusahaan. peningkatan penjualan mengakibatkan perolehan laba perusahaan juga semakin tinggi. Informasi tersebut akan menarik minat investor untuk melakukan investasi

sehingga akan berakibat pada peningkatan harga saham dan *return* saham yang diterima pemegang saham.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, salah satunya adalah struktur modal, pembiayaan investasi dengan menggunakan hutang merupakan bagian dari struktur modal, sehingga resiko dari pengambilan keputusan saat berinvestasi dapat diketahui, posisi keuangan dan harga saham dapat dipengaruhi oleh baik buruknya struktur modal, hal tersebut merupakan masalah yang penting bagi perusahaan (**Pratiwi, 2019**).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia, misalnya membayar gaji, membayar biaya operasional, membayar utang jangka pendek, dan sebagainya yang membutuhkan pembayaran segera (**Maulidiyah, 2020**). Dalam penentuan tingkat kesehatan Bank pada rasio likuiditas menggunakan proyeksi *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dimana LDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu Bank dalam menyediakan dana terhadap debitemnya dengan modal yang dimiliki oleh Bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (**Kasmir, 2008**).

Rasio likuiditas perusahaan mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Dengan rasio likuiditas yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, karena kondisi keuangan perusahaan sangat baik (**Kusjono dan Carolin, 2020**).

Kajian mengenai profitabilitas salah satunya berfungsi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Analisis rasional merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Dengan kata lain, diantara alat-alat analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi pasar dibidang keuangan, adalah analisis ratio (*financial ratio analysis*). Rasio-rasio finansial umumnya diklasifikasikan menjadi aspek likuiditas, solvabilitas, rentabilitas/profitabilitas dan resiko berkaitan terhadap aktiva dan kewajiban yang diakui dalam neraca dan unsur-unsur diluar neraca. Dalam hal ini laporan keuangan digunakan sebagai informasi untuk mengetahui apakah kinerja suatu bank dapat memberikan profitabilitas atau tidak akan tercermin pada neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan keuangan lain yang diperlukan.

Menurut **Maulidiyah (2020)**, dilihat dari sisi efisiensi profitabilitas banyak perusahaan bank yang rentabilitasnya rendah, itu dikarenakan pada sisi rasio ROA (*Return on Asset*) berada di rata-rata industri. Dari sisi permodalan rata-rata bank Indonesia masih beroperasi menggunakan permodalan dibawah rata-rata industri. Dan dari sisi pengetatan yang diproyeksikan pada rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Walaupun pada subsektor perbankan akhir-akhir ini banyak permasalahan, akan tetapi secara umum kondisi perbankan di Indonesia masih cukup sehat sehingga objek ini menarik untuk diteliti. Pada subsektor perbankan dimana prospek pada perbankan cukup bagus tetapi jika dilihat dari permasalahan yang dijelaskan di atas dapat mempengaruhi ketidakstabilan perekonomian. Dimana

lembaga keuangan khususnya padaperbankan ini dapat dikatakan sebagai pemegang peranan penting dalam perekonomian negara.

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam sistem keuangan di Indonesia. Pengertian bank menurut Undang-Undang (UU) Perbankan No. 10 tahun 1998 dalam pasal 1 (Undang-Undang Perbankan, 1998), bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melalui kegiatan perkreditan dan jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembebanan serta membantu memperlancar sistem pembayaran bagi sektor perekonomian **(Setiawan dan Hanryono, 2016)**.

Perbankan di Indonesia memiliki tujuan strategis sebagaimana dijelaskan dalam pasal 4 UU Perbankan tahun 1992 (Undang-Undang Perbankan, 1998) yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perbankan juga berperan aktif dalam memajukan perekonomian suatu negara. Bank yang berfungsi menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat telah membantu menyediakan modal usaha sehingga dapat menggerakkan sektor *riil*. Pergerakan sektor *riil* yang semakin baik akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan nasional **(Setiawan dan Hanryono, 2016)**.

Kinerja keuangan bank berupa likuiditas bank yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) akan memberikan pengaruh positif terhadap return saham

yang akan diterima oleh investor. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh **Sayed dan Ghazalib (2017)**, **Juliana (2019)** yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap harga atau *return* saham.

Menurut **Dewi et al. (2019)** Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan pada *return* saham, sedangkan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada *return* saham.

Menurut **Sululing dan Sundangan (2019)** berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan, sementara *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan.

Menurut **Dewi et al., (2019)** berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan pada *return* saham sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada *return* saham.

Menurut **Maulidiyah (2020)** berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi, tingkat suku bunga, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham secara parsial, struktur modal tidak dapat memoderasi hubungan tingkat inflasi terhadap *return* saham secara tidak signifikan, struktur modal tidak dapat memoderasi hubungan tingkat suku bunga terhadap *return* saham secara tidak signifikan, struktur modal mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *return* saham secara signifikan dan

struktur modal mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap *return* saham secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham dengan struktur modal sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. *Return* saham perusahaan perbankan sulit diprediksi.
2. Penurunan pada *return* saham yang diperoleh pemegang saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Kesalahan dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian atau investor tidak mendapat keuntungan (*return*) sesuai dengan yang diharapkan.
4. Kesulitan manajer keuangan perusahaan perbankan dalam menentukan keputusan pendanaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.
5. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan faktor modal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal yang tepat.

6. Risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan untuk dapat mencapai keuntungan optimal
7. Salah satu masalah yang dihadapi investor atau pelaku pasar dalam berinvestasi di saham adalah bagaimana memilih saham perusahaan keuangan perbankan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi.
8. Perusahaan keuangan sektor perbankan saat ini kesulitan menentukan struktur modal yang optimal.
9. Tingginya tingkat suku bunga menyebabkan investor lebih memilih untuk menginvestasikan dananya pada deposito.

1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini dan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019, dengan variabel likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel independen dan *returnsaham* sebagai variabel dependen, serta struktur modal sebagai variabel moderasi periode tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?
3. Apakah likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?
4. Apakah likuiditas yang dimoderasi oleh struktur modal berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?
5. Apakah profitabilitas yang dimoderasi oleh struktur modal berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang terdapat dilatar belakang masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap *returnsaham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh likuiditas yang dimoderasi oleh struktur modal terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
5. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh profitabilitas yang dimoderasi oleh struktur modal terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas dan struktur modal terhadap *return* saham dengan *return* saham sebagai variabel moderasi pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di BEI, serta diharapkan juga sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasarkan pada disiplin ilmu yang diperoleh dibangku kuliah khususnya lingkup manajemen dan menerapkannya pada data yang diperoleh dari objek yang diteliti.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti serta sebagai bahan informasi maupun masukan bagi semua pihak pada umumnya peserta peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama pada khususnya.

3. Bagi Investor

Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan terutama dalam menganalisis bagaimana pengaruh likuiditas, profitabilitas dan struktur modal terhadap *return* saham dengan *return* saham sebagai variabel moderasi pada perusahaan keuangan sektor perbankan yang dapat digunakan sebagai tambahan dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan dengan menggunakan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.